

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PLERET
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Etik Widhiastuti
201410104084**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI PUSKESMAS PLERET
BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Etik Widhiastuti
201410104084



Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Penelitian
Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Umu Hani E.N, M.Kes
Tanggal : 06 Juli 2015
Tanda tangan :

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS PLERET BANTUL ¹

Etik Widhiastuti ², Umu Hani Edi Nawangsih ³

INTISARI

Latar Belakang : Anemia kehamilan disebut “*Potential Danger to Mother and Child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Anemia pada kehamilan merupakan masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul.

Metode : Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey analitik* yaitu survey dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 19 ibu hamil.

Hasil : Hasil analisa menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III memiliki status gizi kurang sebanyak 17 ibu hamil (89,9 %) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 18 responden (94,7 %). Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai *p value* yaitu 0,725 yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Simpulan : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2015. Sedangkan keeratan hubungannya yaitu sangat rendah.

Saran : Diharapkan pada ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (*antenatal care*) secara rutin supaya dapat mendeteksi dini adanya kejadian status gizi kurang dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : kejadian anemia, ibu hamil, status gizi
Kepustakaan : 37 buku, 11 jurnal
Jumlah halaman : xiv ,73 halaman, 10 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND ANEMIA INCIDENTS ON TRISEMESTER III PREGNANT MOTHER AT PLERET PRIMARY HEALTH CARE OF BANTUL¹

Etik Widiastuti², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Research Background: Anemia in pregnancy is also widely known as “*Potential Danger to Mother and Child*”. Anemia in pregnancy is a national problem because it reflects the social economy condition of the society and gives huge effect on the quality of human resources.

Research Objective: The research objective was to reveal the correlation between nutritional status and anemia incidents on trisemester III pregnant mother at Pleret Primary Health Care of Bantul.

Research Method: The research design used *analytical survey* method with *cross sectional* approach. The samples were taken through *accidental sampling*. The samples were 19 pregnant mothers.

Research Finding: The research findings showed that there were 17 risemester III pregnant mothers (89,9%) who had less nutritional status and 18 respondents (94,7%) experienced light anemia. The hypotheses test showed that p value is 0,725 which is bigger than $\alpha = 0,05$.

Conclusion: In conclusion, the correlation between nutritional status and anemia incidents on trisemester III pregnant mother at Pleret Primary Health Care of Bantul in 2015 is absent. Meanwhile, the significant correlation was very low.

Suggestion: It is expected that pregnant mothers pay more attention on their pregnancy by doing ANC (antenatal care) visit routinely in order to detect less nutritional status and anemia as early as possible.

Keywords : anemia incidents, pregnant mothers, nutritional status

Bibliography : 37 books, 11 journals

Pages : xiv, 73 pages, 10 attachments

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of ‘Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of ‘Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia kehamilan disebut “*Potential Danger to Mother and Child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Pengaruh anemia dalam kehamilan diantaranya dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) dan perdarahan (Manuaba, 2010).

Banyak wanita Indonesia tidak mempedulikan ataupun kurang memahami aspek kekurangan zat besi terhadap tingkat kecerdasannya (Depkes, 2010). Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anemia menyebabkan sekitar 4,5 milyar orang di seluruh dunia mengalami kekurangan zat besi, dan 1 dari 3 di antara mereka menderita anemia atau kekurangan darah parah (PAPDI, 2013).

Kebijakan pemerintah yang terkait usaha dalam pencapaian target MDGs yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan ibu dengan mengatasi masalah perbaikan gizi pada ibu hamil tertuang dalam rencana aksi nasional pangan dan gizi tahun 2011-2015 adalah peningkatan status gizi masyarakat terutama ibu dan anak melalui ketersediaan, akses, konsumsi dan keamanan pangan, perilaku hidup bersih dan sehat termasuk sadar gizi, sejalan dengan penguatan mekanisme koordinasi lintas bidang dan lintas program serta kemitraan. Peningkatan status gizi tersebut diwujudkan dalam strategi nasional melalui peningkatan ketersediaan dan jangkauan pelayanan kesehatan berkelanjutan difokuskan pada intervensi gizi efektif pada pra ibu hamil, ibu hamil, bayi dan anak baduta (RAN-PG, 2011). Sedangkan program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 24,5%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%.

Angka kejadian anemia di Kota Yogyakarta pada tahun 2012 sebanyak 24.33% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta dari 5 kota di Yogyakarta kejadian anemia pada ibu hamil yang paling tinggi yaitu di kota Bantul dengan angka kejadian sebanyak 2.481 ibu hamil dengan presentase 27,67 % dan di Puskesmas Pleret kejadian anemia pada ibu hamil masih > 50% kejadiannya (Dinkes DIY, 2013). Sedangkan presentase ibu hamil yang mengalami gizi kurang di Bantul pada tahun 2012 sebanyak 13,86 % (Dinkes DIY, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan Desember didapatkan ibu hamil dengan anemia sebanyak 197 kejadian selama bulan Januari sampai bulan November tahun 2014. Sedangkan ibu hamil yang mengalami gizi kurang sebanyak 83 pada bulan Januari sampai November tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *easy touch* untuk mengukur kadar HB dan pita LILA untuk mengukur lingkar lengan atas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti melakukan pemeriksaan langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Status gizi

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan status gizi di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2015

Status gizi	Frekuensi	Prosentase
Kurang	17	89.5 %
Normal	2	10.5 %
Total	19	100 %

2. Kejadian anemia

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan kejadian anemia di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2015

Kejadian anemia	Frekuensi	Prosentase
Anemia Ringan	18	94.7 %
Anemia Sedang	1	5.3%
Total	19	100 %

3. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia

Tabel 3. Distribusi frekuensi kejadian anemia dengan status gizi di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2015

Status gizi	Kejadian anemia						P	Koef Contig ensi
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	16	88.9	1	100	17	63	0,725	0,081
Normal	2	11.1	0	0	2	37		
Jumlah	18	100	1	50	19	100		

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi kurang dan mengalami anemia ringan terdapat sebanyak 16 responden (94,1%), dan sebanyak 1 responden (5,9 %) yang mengalami anemia sedang . Menurut teori yang dikemukakan oleh Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat (2007), bahwa Anemia sangat dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Anemia terutama anemia gizi besi disebabkan karena gizi yang masuk kurang atau tidak adekuat. Penilaian status gizi dibuat untuk mengidentifikasi nutrien yang berperan dalam kasus anemia. Anemia defisiensi besi dapat disebabkan oleh berbagai macam nutrien penting pada pembentukan hemoglobin.

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai p value 0,725 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta 2015. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Hapsah dan Ramlah (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia

dengan kekuatan hubungan ($p= 0,000$). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal yang dapat menyebabkan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia yaitu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia responden, pendidikan, paritas dan usia kehamilan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil pada usia 20 tahun dan 35 tahun masing-masing sebanyak 4 orang. hal ini menunjukkan bahwa umur <25 tahun secara biologis mentalnya belum optimal dengan emosi yang cenderung labil, mental yang belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangannya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Sedangkan pada umur >35 tahun mempunyai risiko untuk hamil karena umur >35 tahun, dimana alat reproduksi ibu hamil sudah menurun dan kekuatan untuk mengejan saat melahirkan sudah berkurang sehingga anemia pun terjadi pada saat ibu hamil umur >35 tahun. Jadi semakin muda dan semakin tua usia ibu untuk hamil akan cenderung dapat mengalami kejadian anemia.

Berdasarkan dari hasil penelitian mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan SMP yaitu sebanyak 11 orang (57,9 %) . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dengan terjadinya anemia pada ibu hamil karena dengan semakin rendah pendidikan seseorang akan mampu memicu terjadinya anemia pada ibu hamil. hal ini bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Jadi lebih tinggi pendidikan seseorang maka kejadian anemia pada ibu hamil akan berkurang bahkan kejadian anemia tidak terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridayati (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{-value}$ 0,040.

Berdasarkan paritas responden dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak ibu hamil yang mempunyai riwayat paritas terbanyak yaitu pada paritas 2 yaitu sebanyak 10 orang (52,6%). Terdapat kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Sehingga ibu yang mengalami kehamilan dan persalinan yang sering pada akan mengalami kehilangan zat besi dan terjadinya anemia. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qudsiyah (2012) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat memicu terjadinya anemia pada ibu hamil.

Dari penelitian ini semua ibu hamil yaitu ibu hamil pada trimester III yaitu sebanyak 19 orang (100%). Hal ini usia kehamilan dapat mempengaruhi terjadinya anemia. Pada ibu hamil yang menginjak trimester ketiga volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35 %, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehamilan pada trimester III merupakan faktor terjadinya anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2015 memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 17 orang (89,9 %). Sedangkan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan sebanyak 18 orang (94,7 %) dan anemia sedang sebanyak 1 orang (5,3 %). Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas pleret tahun 2015.

B. Saran

1. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi untuk pembaca dan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggali informasi responden secara mendalam.

2. Puskesmas Pleret Bantul

Diharapkan bidan pelaksana puskesmas pleret dapat memberikan pelayanan ANC terintegrasi terutama pada poin Pencegahan Malaria dalam Kehamilan (PMDK), Penatalaksanaan TB dalam Kehamilan (TB-ANC) dan Kusta, Pencegahan Kecacangan dalam Kehamilan (PKDK) dan Penanggulangan Gangguan Intelegensia pada Kehamilan (PAGIN).

3. Masyarakat

Diharapkan pada ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (*antenatal care*) secara rutin supaya dapat mendeteksi dini adanya kejadian status gizi kurang dan kejadian anemia pada ibu hamil.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Gizi dan kesehatan Masyarakat FKM UI. (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta : Dirjen Binkesmas.
- Dinkes Provinsi DIY. 2012. *Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta : Depkes RI.
- _____ Bantul. 2014. *Profil kesehatan kabupaten bantul*. Bantul : Dinas kesehatan kota bantul.
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta : direktur jendral bina kesehatan masyarakat.
- Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan*. Jakarta : EGC.
- PAPDI. 2013. *PAPDI dukung universal health coverage*. Jakarta : Halo internis.
- Ridayanti dkk. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. Bantul : Universitas Respati Yogyakarta.

